

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy, J. Moleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹

Alasan peneliti sendiri memilih metode kualitatif dikarenakan penyelesaian masalah akan lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan dan secara langsung bisa berhubungan dengan responden. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, penyelasain masalah akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menggunakan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.²

¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

²Ibid., 9.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Deddy Mulyana, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara, pengamatan, penelaah dokumen, (hasil) survei, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci.³ Kasus yang diteliti adalah tentang implementasi kegiatan membaca kitab kuning dalam membentuk religiusitas siswa di SMP Islam Al Azhar Kediri.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan mengenai implementasi kegiatan membaca kitab kuning dalam membentuk religiusitas siswa. Maka penelitian studi kasus harus meneliti keseluruhan dari subjek atau daerah yang dijadikan objek peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpul data utama, selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya

³Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan dilapangan.⁴

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama. Dalam hal ini, peneliti akan bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Peneliti akan mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terhadap objek dan subyek peneliti. Oleh karena itu, peneliti sendiri akan terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai Implementasi kegiatan membaca kitab kuning dalam membentuk religiusitas siswa di SMP Islam Al-Azhar Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al Azhar Kediri, dengan fokus penelitian pada “Implementasi kegiatan membaca kitab kuning dalam membentuk religiusitas siswa di SMP Islam Al-Azhar Kediri”. Tepatnya di Jln. Taman Sari Gg. Masjid Nurul Huda, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri.

Alasan peneliti memilih lokasi di SMP Islam Al Azhar adalah melihat banyaknya program unggulan yang dimiliki lembaga pendidikan tersebut, salah satunya kegiatan membaca kitab kuning yang dilaksanakan setelah jam pelajaran formal selesai, pukul 14.30-15.30, yang mana salah satu tujuan diadakannya kegiatan membaca kitab kuning untuk

⁴Moleong, *Metodologi Penelitian*,9.

membentuk akhlakul karimah dan ketaatan beribadah siswanya, dan menurut peneliti jarang dimiliki oleh sekolah lain.

1. Landasan Filosofis

Landasan yang menjadi dasar pendidikan di SMP Islam Al-Azhar Kediri adalah mempersiapkan generasi Qur'ani, melalui pendidikan berbasis karakter Islami yang mengintegrasikan akhlaqul karimah dengan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan diterapkan dengan orientasi pengembangan peserta didik secara utuh (*Holistic Education*), baik fisik, psikis, spiritual dan intelektual maupun kepribadian dengan pola pendidikan yang mengupayakan lahirnya kesadaran untuk memahami pendidikan sebagai proses yang terus menerus sepanjang hayat (*Life Long Learning*).

2. Data Sekolah

INFORMASI PEMILIK/PENGURUS/PENANGGUNG JAWAB

- a. Nama : Drs. H. Joni Arifin, Psi.M.Pd.I
- b. Alamat Tempat Tinggal : Ds. Sidomulyo Semen Kab. Kediri
- c. Nomor Tlp./Fax : 0354-772348
- d. Tempat/Tanggal Lahir : Kediri
- e. No.KTP/Paspor : 3506011601630001
- f. Jabatan : Ketua Yayasan al-Azhar Kediri
- g. Kewarganegaraan : Indonesia

INFORMASI LEMBAGA

- a. Nama Lembaga Pemilik : Yayasan Al-azhar Kediri
- b. Alamat : Jl. Taman Sari Gg. Masjid Nurul
Huda Kel.Tamanan kec. Mojoroto Kota Kediri
- Nomor Tlp./Fax : 0354-772348
- Kelurahan : Tamanan
- Kecamatan : Mojoroto Kota Kediri Prov. Jawa
Timu
- c. NPWP : 34.635.203.2-655.000
- d. Legalitas Lembaga
- e. Nama Sekolah : SMP ISLAM AL-AZHAR KEDIRI
- f. Alamat Sekolah : Jln. Tamansari Gg. Masjid Nurul
Huda, Kelurahan Tamanan Kec. Mojoroto Kota Kediri
- g. Nomor Tlp/Fax : 085855866669, 0354-772348
- h. Bagi Perpanjangan
- 1) NPSN : -
- 2) Status Sekolah (Akreditasi) : -
- i. Waktu Penyelenggaraan : Enam (6) Kali dalam seminggu
- 1) Hari : Senin-Sabtu
- 2) Waktu : Senin-Kamis jam 07.00-15.30 wib.
: Jum'at –Sabtu jam 07.00-13.30
wib.
- j. Nomor Izin Pendirian : -

k. Tanggal Pendirian : -

l. Personalia

- 1) Nama Kepala : M Takviana, M.Pd.
- 2) Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.37
- 3) Kelurahan/Desa : Mojoroto
- 4) Kecamatan : Mojoroto Kota Kediri
- 5) Pendidikan Terakhir : S2

m. Prasarana/ Fasilitas

- 1) Luas tanah : 1500 M2
- 2) Luas bangunan : 96 M2
- 3) Luas halaman bermain : 899 M2
- 4) Status kepemilikan tanah : -
- 5) Jumlah Kelas : 3 ruang
- 6) Jumlah Lab. Komputer : 1 ruang
- 7) Jumlah Lab. IPA : 1 ruang
- 8) Jumlah Ruang Perpustakaan : 1 ruang
- 9) Prasarana Penunjang
 - (a) R. Kepala Sekolah
 - (b) R. Administrasi Sekolah
 - (c) R. Guru
 - (d) R. BK
 - (e) R. Kesiswaan
 - (f) R. Sirkulasi

- (g) R. UKS
- (h) Tempat Ibadah
- (i) Kamar mandi/WC
- (j) Lapangan Upacara/ Bendera

3. Visi Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kediri

Menjadi Sekolah Islam Yang Unggul, Terpercaya Dalam Membina Generasi Yang Sholeh, Cerdas Dan Berakhlak Mulia.

Indikator:

- a. Prestasi dalam bidang Agama
- b. Prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- c. Prestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- d. Bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- e. Berpola hidup sehat jasmani dan rohani
- f. Terwujudnya lingkungan yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- g. Mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa

4. Misi Sekolah SMP Islam Al-Azhar Kediri

- a. Meningkatkan ketaqwaan serta terbentuknya jiwa dan perilaku Islami
- b. Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEMI)
- c. Meningkatkan mutu pendidikan dibidang akademik dan non akademik

- d. Meningkatkan ketrampilan dalam bidang IPTEK
- e. Menanamkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, asri, indah, produktif, dan inovatif
- g. Mampu mengembangkan sikap dan kepribadian untuk bangsa dan negara.

5. Metode Pembelajaran

- a. Dialog, Diskusi, dan Brainstorming
- b. *Learning by doing* (belajar sambil berbuat)
- c. Visitasi
- d. Metode belajar sinetik (Kreatif)
- e. Belajar berbasis multimedia.

6. Program unggulan

- a. BTQ (Baca Tulis Qur'an)
- b. Kajian Kitab Salafi
- c. Ma'had Islam Terpadu Al-Azhar
- d. Bimbingan Ibadah Sholat
- e. Bina Bakti Masyarakat
- f. Pengembangan 3 K: Kepemimpinan, Kemandirian, dan Kewirausahaan.

7. Ekstrakurikuler

- a. Seni baca Al-Qur'an
- b. Belajar seni Islam: Hadrah, Kaligrafi, Khitobah, dll.

- c. Pelatihan Kepemimpinan/Leadership
- d. Pelatihan Enterpreneur
- e. KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- f. Pramuka
- g. Outbond
- h. Jurnalistik
- i. Seni Bela Diri
- j. Desain Grafis.

8. Fasilitas

- a. Memakai gedung sendiri dengan ruang kelas yang nyaman
- b. Lingkungan sekolah yang bersih, indah dan sehat
- c. Sarana pembelajaran dengan audio visual
- d. Bimbingan dan konseling pengembangan bakat dan minat
- e. Laboratorium IPA
- f. Laboratorium komputer
- g. Akses internet
- h. Lahan berkebun untuk eksplorasi sains
- i. Pesantren/rumah tahfidz
- j. Perpustakaan.⁵

D. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber

⁵ Dokumen, SMP Islam Al-Azhar Kediri, 26 Maret 2018.

data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara. Sumber data primer diperoleh melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informan atau pihak-pihak yang bersangkutan.

Adapun yang menjadi obyek dalam sumber data ini adalah:

- a. Kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar Kediri
- b. Guru kajian kitab kuning SMP Islam Al-Azhar Kediri
- c. Peserta didik SMP Islam Al-Azhar Kediri.
- d. Guru kelas

2. Sumber data sekunder

Selain kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama diperlukan juga data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain sebagai sumber data sekunder.

Sumber data ini adalah merupakan pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder untuk menggali data tentang penelitian ini adalah dokumen tentang profil, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, serta dokumen-

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 187.

dokumen lain tentang perkembangan SMP Islam Al-Azhar Kediri dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan membaca kitab kuning.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁷

Menurut Irawan Soehartono metode observasi yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁸

Dalam hal ini penggunaan metode observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan objek penelitian, yang meliputi pelaksanaan kegiatan membaca kitab kuning, kitab apa saja yang diajarkan, dan implementasi kegiatan membaca kitab kuning dalam membentuk religiusitas siswa.

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (jilid 2)* (Yogyakarta: ANDI, 2004), 156.

2. Wawancara mendalam

Wawancara (*interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Menurut Dedi Mulyana, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka. Wawancara tidak berstruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.¹⁰

Dalam penggunaan metode ini, peneliti mengadakan komunikasi dan wawancara langsung dengan responden yaitu kepala sekolah, guru kajian kitab kuning, guru kelas, dan peserta didik. Sedangkan substansi yang diajukan adalah mengenai segala sesuatu yang mengacu pada fokus penelitian yaitu:

⁸ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2015), 69.

⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ., 186.

- a. Untuk mengetahui materi apa saja yang dikaji dalam kegiatan membaca kitab kuning
- b. Untuk mengetahui implementasi kegiatan membaca kitab kuning dalam membentuk religiusitas siswa dalam aspek ibadah dan akhlak
- c. Untuk mengetahui dampak diadakannya kegiatan membaca kitab kuning dalam membentuk religiusitas siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.¹¹

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti:

- a. Pelaksanaan kegiatan membaca kitab kuning
- b. Hasil resuman materi kitab kuning siswa
- c. Startegi yang digunakan guru kajian kitab kuning
- d. Visi dan misi SMP Islam Al-Azhar Kediri
- e. Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Azhar Kediri.

¹⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Komunikasi Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2001), 180.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹²

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata hasil wawancara dan observasi serta data lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, kemudian menyajikan temuan bagi orang lain. Analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Pada langkah ini yang akan dilakukan peneliti adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹³

2. *Data display* (penyajian data)

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 89.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 338.

kategori dan sebagainya.¹⁴ Tujuan dilakukan penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menurut sugiyono adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Disini peneliti dalam memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh keabsahan data dimana adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pengumpul data kepada responden tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam.¹⁶ Data-data wawancara ini nantinya akan digunakan sebagai penguat dari data observasi yang dilakukan oleh penulis dan untuk mengecek kebenaran dari data observasi dan data dokumentasi. Dan ada pula disini peneliti menggunakan teknik observasi dimana

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

¹⁵Ibid., 99.

¹⁶Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial, Suatu Tehnik Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 1995), 68.

pengumpulan data dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.¹⁷

Dalam keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dalam konteks penelitian. Maka dari kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti melakukan tambahan waktu untuk mengamati, untuk menguji pengamatan.¹⁸

Hal ini berarti bahwa peneliti berada pada latar penelitian pada kurun waktu yang dianggap cukup sehingga mencapai titik jenuh atas pengumpulan data dilapangan. Waktu akan berpengaruh pada temuan penelitian baik pada kualitas maupun kuantitasnya.

Terdapat beberapa alasan dilakukannya teknik ini, yaitu untuk membangun kepercayaan informan dan kepercayaan peneliti sendiri, menghindari distorsi (kesalahan) serta mempelajari lebih dalam tentang latar dan subjek penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Sugiyono adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹⁹ Dalam hal

¹⁷Ibid., 69.

¹⁸Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012), 44.

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, 124.

ini peneliti mengadakan pengamatan dengan cermat dan teliti serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 4 tahapan seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian

²⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna
4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan hasil penelitian.²¹Tahap ini meliputi menyusun, konsultasi dan memperbaiki hasil konsultasi ke pembimbing.

²¹Ibid., 331.